

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai sifat asosiatif (hubungan) yang bertujuan menyatakan hubungan variable melewati pengujian hipotesis yakni data atau variabel dianalisis terlebih dahulu kemudian diterangkan hubungannya. Metode yang digunakan ialah metode riset yang mencakup pengumpulan data dan informasi melewati pengujian dokumentasi dan dokumen (Husein Umar, 2011). Berdasarkan jenis data yang dipakai maka riset ini tergolong dalam pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan riset yang lebih menekankan pada pendataan data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2007). Penelitian ini memakai data sekunder yakni data yang berupa dokumen/laporan finansial tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI, yang adalah data tertulis yang bersangkutan dengan objek riset yang diterbitkan oleh perusahaan dan BEI.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Populasi perusahaan yang dipakai dalam riset ini ialah perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan ada perbedaan tanggung jawab antara manajemen (agen) dengan empunya (principal) dalam mengadakan kinerja perusahaan untuk pihak pemilik hendak memberikan kinerja yang baik melewati laba perusahaan dimana manajer hendak mendapatkan bonus dalam the bonus plan hypothesis.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memungut data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Yahoo Finance, dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 -2016

### **3.3 Sumber Data Dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data dari riset ini ialah menggunakan data sekunder berupa laporan finansial auditan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3.2 Jenis Data**

Penelitian ini memakai data sekunder yakni data yang berupa dokumen/laporan finansial tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI, yang adalah data tertulis yang bersangkutan dengan objek riset yang diterbitkan oleh perusahaan dan BEI.

### **3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Berdasarkan keterangan dari Sugiyono (2007), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang diputuskan oleh peneliti guna dipelajari yang lantas ditarik kesimpulan. Populasi dalam riset ini ialah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI yang berjumlah 43 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data laporan finansial yang dipakai dalam riset ini melulu dalam periode 2014-2016 dengan memakai laporan finansial tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Peneliti memakai perusahaan perbankan sebagai populasi dalam riset ini sebab perusahaan perbankan ada regulasi dan kriteria tertentu dari Bank Sentral yang mesti dipenuhi. Adanya regulasi dari Bank Sentral bisa mendorong manajer mengerjakan manajemen laba.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Berdasarkan keterangan dari Sugiyono (2007), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri khas yang dipunyai oleh populasi". Teknik pemungutan sampel dalam riset ini ialah teknik purposive sampling yakni data dipilih menurut kriteria tertentu yang cocok dengan destinasi penelitian. Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang tidak tercatat IPO (Initial public Offering) dalam periode penelitian.

- b. Perusahaan perbankan yang tergolong bank swasta sekitar periode penelitian.
- c. Perusahaan perbankan swasta dalam periode penelitian.

**Tabel 1. Pemilihan Populasi dan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	43
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar IPO (Initial Public Offering) dalam periode penelitian.	(8)
3	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan secara lengkap selama periode penelitian.	(8)
4	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk bank swasta selama periode penelitian.	(4)
	Total Sampel	23

**Sumber : Data Diolah,2018**

### 3.5 Teknik Pengumpulan data

#### 3.5.1 Dokumentasi

Teknik pendataan data dilaksanakan dengan metode pendataan data dokumentasi. Pengumpulan data penelitian melewati analisis terhadap isi dari daftar atau dokumen perusahaan yang cocok dengan data yang diperlukan. Data yang dibutuhkan dalam riset ini ialah data sekunder yang berasal dari laporan finansial perusahaan sektor perbankan di BEI yang sudah diaudit periode 2014 -2016. Laporan finansial tersebut didownload dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan ialah kuantitatif.

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Identifikasi variable

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang memiliki variasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel yang dipakai dalam riset ini yakni variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam riset ini

ialah manajemen laba dengan proksi discretionary accrual, variabel independen leverage, dan variabel moderasi dalam riset ini ialah corporate governance dengan proksi dewan komisaris independen, dan komite audit.

### **3.6.2. Definisi Konseptual Variabel**

#### **a. Leverage**

Leverage adalah rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang diongkosi oleh kreditur. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi nilai utang perusahaan. Leverage dipakai dalam pembuatan manajemen laba saat terjadi pelanggaran perjanjian hutang (Klein,2002).

#### **b. Komite Audit (KA)**

Berdasarkan keterangan dari Zarkasyi (2008) komite audit ialah suatu kumpulan yang sifatnya independen atau tidak mempunyai kepentingan terhadap manajemen dan diusung secara eksklusif serta mempunyai pandangan antara beda bidang akuntansi dan hal-hal beda yang berhubungan dengan sistem pemantauan internal perusahaan Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab untuk dewan komisaris dalam rangka menolong tugas dan faedah dewan komisaris.

#### **c. Dewan Komisaris Independen (DKI)**

Dewan komisaris ialah sebuah dewan yang bertugas untuk mengerjakan pengawasan dan menyerahkan nasihat untuk direktur Perseroan Terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan di dalam UU No.40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas diulas fungsi,wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Ukuran Dewan Komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan faedah monitoring dari implementasi kepandaian direksi, sementara komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memprovokasi kemampuannya untuk beraksi independen atau beraksi demi kepentingan perusahaan (KNKG,2006).

### **3.6.3 Definisi Operasional variable**

Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995). Model akuntansi ini adalah pencatatan yang menciptakan munculnya komponen akrual yang gampang untuk

dipermainkan besar kecilnya, dan model ini dipakai karena dinilai adalah model yang sangat baik dalam mendeteksi manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba (DAC) bisa diukur melewati discretionary accruals yang dihitung melalui teknik menyelisihkan total accruals (TAC) dan nondiscretionary accruals (NDA). Model perhitungannya sebagai berikut:

1. Total accruals dengan memakai model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana,

TAC = Total accruals

NI<sub>it</sub> = laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t

CF<sub>it</sub> = arus kas operasi (cash flow of operation) perusahaan I pada periode t

2. Total accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

(Ordinary Least Square) merupakan:

$$TAC_t / TA_{t-1} = (\beta)_1 (1 / TA_{t-1}) + (\beta)_2 (\Delta REV_t / TA_{t-1}) + (\beta)_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + e$$

Dimana,

TAC<sub>t</sub> = total accruals dalam periode t

TA<sub>t-1</sub> = total aset periode t-1

(Δ)REV<sub>t</sub> = perubahan penghasilan dalam periode t

PPE<sub>t</sub> = property, plan, and equipment periode t

(β)<sub>1</sub>, (β)<sub>2</sub>, (β)<sub>3</sub> = koefisiensi regresi

e = error term (Galat)

3. Non Accruals Diskretioner

$$NDTAC_t = (\beta)_1 (1 / TA_{t-1}) + (\beta)_2 [ (\Delta REV_t - \Delta REC_t) / TA_{t-1} ] + (\beta)_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + e$$

Dimana,

NDTAC<sub>t</sub> = non akrual diskresioner pada tahun t

TA<sub>t-1</sub> = total aset periode t-1

(Δ)REV<sub>t</sub> = perubahan penghasilan dalam periode t

(Δ) REC<sub>t</sub> = evolusi piutang usaha dalam periode t

PPE<sub>t</sub> = property, plan, and equipment periode t

( $\beta$ )<sub>1</sub>, ( $\beta$ )<sub>2</sub>, ( $\beta$ )<sub>3</sub>= fitted coefficient yang didapatkan dari hasilregresi pada perhitungan total akrual

e = error term (Galat)

#### 4. Diskresioner Total Akrual

$$DTACT_t = TACT_t / TA_{t-1} - NDTACT_t$$

Dimana,

DTACT<sub>t</sub> = diskresioner total akrual tahun t

TACT<sub>t</sub> = total accruals tahun t

TA<sub>t-1</sub> = total aset periode t-1

NDTACT<sub>t</sub> = non akrual diskresioner pada tahun t

##### a. Leverage

Leverage dipakai dalam pembuatan manajemen laba saat terjadi pelanggaran perjanjian hutang (Klein,2002). Menghitung rasio leverage bisa digunakan sejumlah cara,namun dalam riset ini dipakai debt ratio sebab debt ratio menunjukkan keterampilan perusahaan guna memenuhi keharusan jangka panjangnya.

$$\text{Leverage} = TL_t / TA_t$$

TL : Total hutang pada periode ke – t

TA : Total aset pada periode ke – t

##### b. Komite Audit

Zarkasyi (2008) Jumlah komite audit paling tidak ialah sebanyak 3 orang dimana salah satunya mempunyai klasifikasi dalam bidang akuntansi dan atau keuangan. Dalam penelitian ini formula yang dipakai untuk menghitung proporsi komite audit ialah sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{jumlah Komite Audit}$$

##### c. Komisariss Independen

Komisaris independen yang mempunyai sekurang-kurangnya 30%(tiga puluh persen) dari jumlah semua anggota komisariss, berarti telah mengisi pedoman good corporate governance guna mengawal independensi, pemungutan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.Proporsi dewan komisariss independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisariss independen dengan total anggota dewan komisariss (Veronica, 2005).

Dewan Komisaris Independen =  $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$

*Jumlah Dewan Komisaris*

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instumen riset yang dipergunakan dalam riset ini berupa angket atau kuisioner yang diciptakan sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “instrumen penelitian ialah suatu perangkat pengumpul data yang dipakai untuk mengukur gejala alam maupun social yang diamati” Dengan demikian, pemakaian instrument riset yaitu untuk menggali informasi yang lengkap mengenai sebuah masalah, fenomena alam maupun social.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan guna menghasilkan data yang akurat yakni dengan memakai laporan finansial tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <math>TAC = NI_{it} - C_{fit}</math></li> <li>- <math>TAC_t/TAt-1 = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 (\Delta REV_t/TAt-1) + (\beta)3 (PPE_t/TAt-1) + e</math></li> <li>- <math>NDTAC_t = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 [ (\Delta REV_t - \Delta RECT)/TAt-1 ] + (\beta)3 (PPE_t/TAt-1) + e</math></li> <li>- <math>DTAC_t = TAC_t/TAt-1 - NDTAC_t</math></li> </ul>	Rasio
Lverage (X1)	$\text{Lverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Dewan Komisaris Independen (X2)	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X3)	$\sum \text{Jumlah Komite Audit}$	Rasio

### 3.8 Teknik analisa data

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang menyerahkan informasi tentang data yang dipunyai dan mencerminkan variabel-variabel dalam riset ini. Analisis ini hanya dipakai untuk menyajikan dan meneliti data disertai dengan perhitungan supaya dapat memperjelas suasana atau ciri khas data yang terkait (Nurgiyantoro, 2004). Pengukuran yang dipakai dalam riset ini ialah minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Minimum dipakai untuk memahami jumlah terkecil data yang bersangkutan, maksimum dipakai untuk memahami jumlah terbesar data yang bersangkutan, mean dipakai untuk memahami rata-rata data yang bersangkutan, standar penyimpangan digunakan untuk memahami seberapa besar data yang terkait bervariasi dari rata-rata.

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memahami apakah model perkiraan telah mengisi kriteria ekonometrika, dalam makna tidak terjadi pembiasan yang lumayan serius dari asumsi - asumsi yang mesti diisi dalam cara Ordinary Least Square (OLS). Jika terdapat pembiasan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil perkiraan tidak bisa dipertanggungjawabkan atau tidak reliable. Berdasarkan keterangan dari Ghazali (2011). Bagi mendeteksi adanya pembiasan asumsi klasik maka dilaksanakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel terbelunggu dan variabel bebas memiliki penyaluran normal linier. Model regresi yang baik ialah yang tidak berisi masalah autokorelasi (Husein Umar, 2011). Uji autokorelasi bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kekeliruan pengganggu pada periode  $t$  dengan kekeliruan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu sehubungan satu sama lain. Bagi mendeteksi terdapat tidaknya autokorelasi dilaksanakan dengan memakai uji Durbin-Watson (DWTesT). Bila nilai Durbin-Watson tidak berada salah satu 2–4 maka terjadi autokorelasi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah syarat yang dipakai dalam analisis regresi berganda yang dipakai untuk mengkaji terdapat korelasi atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011). Uji multikolinieritas bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Bagi mendeteksi terdapat atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat disaksikan dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai batas yang dipakai\* dalam riset ini ialah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolinieritas bakal diidentifikasi andai VIF lebih banyak dari 10 (Ghozali, 2011).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pemantauan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas (Husein Umar, 2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain. Model regresi yang baik

ialah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini memakai uji glejser. Uji Glejser dilaksanakan dengan teknik meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memahami hubungan yang powerful baik positif maupun negatif atau tidak terdapat hubungan antar data yang terdapat pada variabel-variabel riset\* dalam model regresi linier. Model regresi yang baik ialah yang tidak berisi masalah autokorelasi (Husein Umar, 2011). Uji autokorelasi bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kekeliruan pengganggu pada periode t dengan kekeliruan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu sehubungan satu sama lain. Bagi mendeteksi terdapat tidaknya autokorelasi dilaksanakan dengan memakai uji Durbin-Watson (DW-Test). Bila nilai Durbin-Watson tidak berada salah satu 2-4 maka terjadi autokorelasi.

### **3.8.3 Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.4 Menguji Signifikansi dengan Uji t**

Uji t dipakai untuk memahami signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dipakai untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen akan dominan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan benang merah sebagai berikut:

Jika nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel atau Probabilitas  $\leq$  tingkat signifikansi ( $Sig \leq 0,050$ ) maka hipotesis pilihan diterima. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau Probabilitas tingkat signifikansi ( $Sig > 0,050$ ) maka hipotesis pilihan ditolak.

### 3.8.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dipakai untuk memahami apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variable independen secara bersamasama memprovokasi variabel dependen.

